

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi berkembang pesat di era globalisasi, terutama dalam hal pengembangan informasi. Hal ini sangat membantu para pengusaha dalam mengelola bisnisnya. Sebab, para pengusaha membutuhkan informasi yang akurat untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi menjadi alat formal yang penting untuk mengumpulkan informasi tersebut.

Sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu sistem yang bisa digunakan oleh manajemen untuk mengetahui kondisi usaha dan mendukung proses pengambilan keputusan yang ada. Menurut Romney dan Steinbart (2017) menyatakan bahwa “Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga mengolah data menjadi informasi yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan”. Paulus (2016) menguraikan beberapa manfaat yang dilakukan oleh SIA dalam suatu bisnis, yaitu (1) pengumpulan serta penyimpanan data terkait aktivitas dan transaksi (2) pengolahan data menjadikan sebuah informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan serta (3) memelihara pengendalian secara tepat atas aset organisasi. SIA ini dibutuhkan oleh para manajer untuk menangani operasi rutin dalam aktivitas perusahaan dagang.

Sistem informasi akuntansi ini diperlukan bagi para *manager* guna mengelola kegiatan operasional rutin pada perusahaan dagang. Salah satu bagian dari kegiatan operasional yang membutuhkan perhatian yaitu bagian persediaan barang dagang (*inventory*). Persediaan barang dagang selalu harus dijaga karena selain merupakan aset yang sangat berharga, mereka juga merupakan bagian penting dari pendapatan perusahaan. Jika suatu barang tidak tersedia dalam bentuk, kualitas, serta jumlah yang diharapkan *customer*, maka penjualan akan menurun (Fadilah, 2020).

Secara akuntansi, barang yang tersedia di gudang untuk dijual disebut persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang dibagi menjadi dua kategori yaitu persediaan awal dan persediaan akhir. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal atas persediaan barang dagang akan membantu perusahaan untuk menghindari terjadinya kerusakan, pencurian atau tindakan penyimpangan lainnya (Sulaemah, S. 2022). Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada peran sistem informasi akuntansi yang memadai tetapi juga terdapat pada sistem pengendalian internal yang tepat dalam suatu perusahaan. Maka dari itu, bagian persediaan terutama pada perusahaan dagang memerlukan sebuah sistem informasi akuntansi untuk dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya, perusahaan membutuhkan suatu kecepatan dan keakuratan dalam mengelola data menjadi informasi yang dibutuhkan. Suatu informasi dapat membantu mengambil keputusan dalam perusahaan tersebut.

Hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan adanya sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi. Hal yang sama berlaku untuk pengendalian internal yang tepat atas sistem persediaan barang dagang di perusahaan. Kedua hal ini bisa membantu pada perusahaan dalam mendukung untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuannya.

Banyaknya pengguna sistem akuntansi yang terkomputerisasi telah menghasilkan banyak pilihan untuk aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan untuk menyederhanakan sistem informasi Akuntansi dalam pelaporan keuangan terutama dalam pelaporan persediaan barang dagang. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan pengujian *Microsoft Access*. *Microsoft Access* merupakan aplikasi manajemen basis data relasional yang dikembangkan oleh *Microsoft Corporation* yang digunakan untuk membuat, mengolah, dan mengelola data dasar. Menurut Sarwandi & Creative (2017), *Microsoft Access* merupakan program aplikasi basis data komputer yang dirancang untuk perusahaan skala kecil hingga menengah. Keunggulan *Microsoft Access* antara lain kemudahan dalam mengakses aplikasi, manipulasi tabel dan data yang sederhana, kemampuan dalam membuat relasi antar tabel dengan mudah, dukungan terhadap perintah-perintah *Structured Query Language* (SQL), serta menyediakan fasilitas keamanan data, kapasitas penyimpanan data yang besar, dan kemampuan dalam mengembangkan aplikasi basis data yang dapat dikustomisasi dengan cepat (*Rapid Application Development/RAD*) (Hariyono et al., 2023). Salah satu pendekatan untuk mengotomatisasi proses akuntansi yang biasanya rumit adalah dengan

memanfaatkan fitur-fitur dalam *Microsoft Access* seperti tabel, *query*, *form*, dan laporan yang saling terkait untuk membuat laporan dengan proses yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pencatatan secara manual.

Perbandingan antara aplikasi *Microsoft Access* dengan aplikasi *Microsoft* lainnya seperti halnya *Microsoft Excel* yaitu, secara spesifik kedua aplikasi tersebut memiliki fitur-fitur seperti *query*, *form*, dan *report* yang memungkinkan pengguna dalam mengelola dan menganalisis data. Namun, penggunaan *Microsoft Excel* biasa digunakan untuk perhitungan akuntansi sederhana dan memiliki batasan jumlah data yang dapat disimpan, yaitu kurang lebih satu juta baris dan 16.384 kolom. Jika data lebih besar, maka perlu menggunakan aplikasi lain seperti *Microsoft Access*. Karena, *Microsoft Access* dapat menyimpan data dalam jumlah yang lebih besar dan kompleks, serta memungkinkan pengguna untuk membuat aplikasi yang memerlukan pengelolaan data yang lebih terstruktur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismareta (2017), pencatatan menggunakan *Microsoft Excel* dianggap kurang detail atau kurang terperinci. Kekurangan ini memiliki dampak yang negatif, karena pencatatan transaksi yang tidak terperinci dapat menyulitkan pemilik untuk memeriksa laporan harian dengan baik. Selain itu, *Microsoft Excel* tidak memiliki fasilitas adanya *database* untuk menyimpan data, sehingga pencarian data yang terhapus atau hilang membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, penggunaan *Microsoft Access* dalam merancang aplikasi dapat membantu serta mempermudah dalam melakukan pencatatan yang lebih tepat dan akurat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa sistem yang menggunakan *Microsoft Access* merupakan solusi yang tepat untuk mengelola pelaporan stok barang apabila diterapkan pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) terutama pada pelaku Usaha Dagang (UD). Sistem ini ideal bagi UD yang masih awam dengan sistem informasi terkomputerisasi dan terbiasa dengan pencatatan manual atau sistem akuntansi sederhana.

Saat ini, terdapat 25.033 UMKM di Kabupaten Pacitan, menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Kabupaten ini terbagi menjadi 12 kecamatan, di mana dari setiap kecamatan tersebut memiliki UMKM salah satunya di kecamatan Tulakan (Diskop Jatim, 2024). Di kecamatan Tulakan sendiri, terdapat beberapa usaha di bidang pembuatan *cone ice cream* yang berjalan diantaranya: UD. Maju Mapan Pacitan, Contong Arjuna Wonoanti, Produksi *Cone Ice Cream* Bu Ida. Alasan peneliti memilih UD. Maju Mapan Pacitan, dikarenakan UD. Maju Mapan Pacitan merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi dan penjualan *cone ice cream* yang cukup besar di Kecamatan Tulakan dan sudah berdiri sejak tahun 2011. UD. Maju Mapan Pacitan memiliki banyak pelanggan didalam kota maupun diluar kota seperti, Ponorogo, Madiun, Magetan dan Ngawi, sedangkan usaha *cone ice cream* yang lain masih melakukan pengiriman didalam kota saja dikarenakan masih merintis. Terdapat beberapa jenis ukuran dan model *cone ice cream* yang di produksi UD. Maju Mapan Pacitan, seperti *cone ice cream* diameter 3cm, diameter 3,8cm, diameter 5cm dan model *twins cone*, sedangkan usaha yang lain hanya satu jenis yaitu *cone ice cream* diameter 5cm.

UD. Maju Mapan Pacitan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan *cone ice cream* sebagai fokus penelitian. UD. Maju Mapan Pacitan beralamat di Desa Gasang, Dusun. Singkil, Kecamatan. Tulakan, Kabupaten. Pacitan. Dalam kegiatan produksi pembuatan *cone ice cream*, bagian produksi menggunakan bahan baku seperti tepung terigu, minyak goreng serta garam. Fenomena permasalahan yang terjadi pada UD. Maju Mapan Pacitan yakni, saat ini usaha tersebut masih menggunakan sistem informasi secara manual dalam menjalankan operasionalnya. Pada UD. Maju Mapan Pacitan belum melakukan pencatatan dengan baik dan benar. Salah satunya dalam mengolah data transaksi serta pencatatan persediaan barang jadi yang masih menggunakan pencatatan dengan metode manual atau tulis tangan. Hal ini terbukti dalam pra-wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik UD. Maju Mapan Pacitan yaitu Bapak Supriyanto yang dilakukan tanggal 2 Januari 2024 pukul 16.00 WIB beliau mengatakan:

“Usaha saya ini bergerak dibidang produksi dan penjualan cone ice cream mbak. Memang kalau untuk pencatatan stok persediaan yang di produksi dari dulu mencatat stok barang memang masih di buku yang penting dicatat, karena saya pun masih awam dalam mengoperasikan laptop/ computer. Sering sekali terjadi kalau ingin kirim barang ke pelanggan kadang barangnya kurang yang ada digudang”.

Dari wawancara yang telah dijelaskan, permasalahan utama dalam pengolahan data yang masih manual ini seringkali terjadi ketidaksesuaian antara informasi persediaan barang yang diproduksi dengan stok fisik yang ada di gudang. Dengan pertumbuhan transaksi harian yang terjadi di UD. Maju Mapan Pacitan lambat laun akan bergerak semakin pesat, maka pihak UD. Maju Mapan Pacitan tidak dapat lagi mengandalkan sistem yang ada.

Saat ini sistem yang ada belum mampu mendukung kebutuhan pemutakhiran informasi persediaan barang dagangan sehingga menyulitkan pengendalian persediaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan terhadap sistem informasi yang ada dengan merancang atau membuat sistem informasi persediaan barang dagangan yang baru. Dengan demikian, peneliti akan mencoba mengembangkan sistem yang sudah ada menjadi sistem informasi persediaan dengan memanfaatkan konsep basis data sebagai solusi bagi UD. Maju Mapan Pacitan dalam menangani permasalahan yang timbul dari sistem yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizaluddin (2019), menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi inventaris terkomputerisasi menggunakan Microsoft Access dapat mengatasi permasalahan terkait kesalahan pencatatan dan kehilangan barang. Sistem ini juga membantu meningkatkan akurasi laporan dan memudahkan akses data secara real-time. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi inventaris dapat menghasilkan informasi yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih dapat diandalkan. Akan tetapi hanya sedikit yang tidak sesuai dengan teori. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arif (2018), menyimpulkan bahwa pembuatan laporan transaksi kini hanya membutuhkan waktu satu hari setelah menggunakan Microsoft Access, dibandingkan sebelumnya membutuhkan waktu lebih dari satu bulan.

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi untuk mendapatkan informasi tambahan tentang topik penelitian yang akan dibahas. Sebagai

batasan untuk topik yang akan dibahas, penelitian ini akan berfokus pada pembuatan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang berbasis komputer yang menggunakan Microsoft Access 2019. Dengan demikian, penelitian ini dapat terarah dengan baik sesuai dengan situasi yang terjadi dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Maju Mapan Pacitan, sehingga penelitian ini berjudul "**Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Microsoft Access 2019* Pada Persediaan Barang di UD. Maju Mapan Pacitan**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang ada di UD. Maju Mapan Pacitan?
- 2) Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang sesuai dengan UD. Maju Mapan Pacitan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang ada di UD. Maju Mapan Pacitan.
- 2) Menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang sesuai dengan UD. Maju Mapan Pacitan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1) Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan melakukan aktivitas kinerja.

2) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dapat menjadikan referensi dalam pembelajaran pada mata kuliah *Microsoft Access*, terutama di jurusan Akuntansi.

3) Bagi Peneliti

Memberi pengetahuan tambahan dan pemahaman tentang cara menggunakan *Microsoft Access* untuk menjalankan aplikasi. Selain itu, gunakan pengetahuan yang telah dipelajari di kelas.

